

PETA SEJARAH ARAH KEBIJAKAN IAIN PONTIANAK: STUDI KASUS PERUMUSAN VISI-MISI DAN LAMBANG IAIN PONTIANAK

Sukardi¹; Arif Wibowo².

IAIN Pontianak, Indonesia

Jl. Letjend Suprpto No.14, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak,
Kalimantan Barat 78243, Indonesia

E-Mail : sukardi@iainptk.ac.id, arifwibowo@iainptk.ac.id.

Naskah diterima : 22/08/2024, revisi : 22/11/2024, disetujui 18/12/2024.

Abstrak

Sebagai lembaga pendidikan pada jenjang perguruan tinggi agama Islam Negeri di Kalimantan Barat maka IAIN Pontianak perlu menunjukkan identitas sebagai pelestari khasanah keilmuan Islam serta kebudayaan borneo, disini peneliti membahas arah kebijakan IAIN Pontianak dalam mewujudkan melalui peta kebijakan sebagai lembaga Pendidikan perguruan tinggi dalam rumusan Visi, Misi dan Lambang, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris arah kebijakan dalam sejarah dengan tujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti, hasil penelitian ini menyuguhkan data historis sejarah arah kebijakan penyusunan Visi, Misi, Sejarah perumusan Lambang IAIN Pontianak dan penetapan beschikking tertuang melalui Keputusan.

Kata Kunci: *Kebijakan. Lembaga Pendidikan, Khasanah keilmuan, Sejarah, Visi, Misi, Lambang*

Abstract

As an educational institution at the state Islamic religious college level in West Kalimantan, IAIN Pontianak needs to show its identity as a preserver of Islamic scientific knowledge and Borneo culture. Here the researcher discusses the policy direction of IAIN Pontianak in realizing through a policy map as a tertiary education institution in the formulation of Vision, Mission and Symbols, in this research using empirical juridical research methods on policy directions in history with the aim of making a systematic and objective reconstruction of the past, by collecting, evaluating, verifying and synthesizing evidence, the results of this research present historical data on the history of the policy direction of developing the Vision, The mission, history of the formulation of the IAIN Pontianak emblem and the determination of the beschikking are stated in the Decree.

Keywords: *policy, Educational Institutions, Scientific treasures, History, Vision, Mission, Symbol*



A. Pendahuluan

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak merupakan satu-satunya PTKIN di Kalimantan Barat saat ini telah memiliki Ribuan alumni yang tersebar ke berbagai penjuru daerah dengan segala kiprahnya dan telah berkontribusi memenuhi kebutuhan di berbagai bidang kehidupan di tengah masyarakat, IAIN Pontianak saat ini tidak lepas dari peran para pemimpin pendiri awal sebagai pencetus sejarah berawal dari Yayasan Sadar pada tahun 1965 Diketahui oleh Bapak Muis Amin selaku Walikota Madya Pontianak bersama Dewan Kurator, ulama, pemerintah daerah, tokoh masyarakat berkerja sama mewujudkan pendirian lembaga pendidikan tinggi agama Islam di Kalimantan Barat, yang kemudian terbentuklah Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 1982.¹

Saat ini Kampus IAIN Pontianak menghadapi tantangan bukan hanya secara teritorial regional tetapi tantangan internasional dikarenakan letak strategis di pulau Kalimantan yang merupakan pulau terbesar di Indonesia. Daratan pulau ini menampung tiga wilayah negara sekaligus, yaitu Indonesia, Malaysia dan Brunai. Di samping itu, pulau ini juga memiliki khazanah dan sejarah peradaban yang besar, terutama berkaitan dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

IAIN Pontianak bagian dari Perguruan Tinggi Agama Islam harus mengambil porsi yang lebih besar dimana Kajian tentang keislaman dan kebudayaan Borneo hingga saat ini menjadi isu strategis dan peluang bagi IAIN Pontianak di kancah nasional dan internasional.² Sebab hal tersebutlah yang menjadi sisi menarik dan ciri khas kampus ini. Poin ini pula yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. IAIN Pontianak memiliki impian menjadi pionir sekaligus pusat dari kajian kebudayaan Islam Borneo di Indonesia. Komitmen terhadap pengembangan keilmuan, keislaman dan kebudayaan tersebut tertuang ke dalam kebijakan lembaga yang dirumuskan dan ditetapkan. Secara eksplisit arah kebijakan tersebut dapat dilihat pada visi dan misi IAIN Pontianak yang dirumuskan dan ditetapkan sebagai salah satu acuan kerja akademik dan pengabdian kepada agama dan negara. Begitu pula dengan lambang IAIN Pontianak yang merupakan simbol cita-cita luhur dan merupakan bentuk lain dari penggambaran visi dan misi institut.

Visi IAIN Pontianak yaitu “Ulung dan Terbuka Dalam Kajian dan Riset Keilmuan, Keislaman, serta Kebudayaan Borneo”. Sedangkan Misi IAIN Pontianak yaitu; a) Menyelenggarakan Pendidikan tinggi yang ulung dalam kajian keilmuan, keislaman, dan kebudayaan Borneo; dan b) Membentuk akademisi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bermanfaat bagi bangsa dan kemanusiaan. Dari sinilah IAIN Pontianak

¹ Aju & Zainuddin Isman, *Lintasan Sejarah dan Pembangunan* (Pontianak: LPS-AIR, 2013), hal 297.

² Makalah Dr. H. Hamka Siregar, M.Ag yang disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Internasional “Konstruksi Konseptual IAIN Pontianak Sebagai Pusat Kajian Islam Borneo”, Hotel Mercure Pontianak, 11 Desember 2013, hal 2.

memfokuskan diri pada penggalian dan pengembangan khazanah Islam Borneo. Bentuk kajiannya berupa penelitian terhadap manuskrip, artefak, pemikiran tokoh lokal, adat istiadat, dan perilaku masyarakat. Tentu, arah kebijakan dalam setiap periodeisasi kepemimpinan haruslah mengacu pada visi dan misi institusi yang telah ditetapkan.

Penggambaran visi, misi dan lambing diatas, merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari perjalanan sejarah IAIN Pontianak. Transformasi bentuk lembaga tentu juga memberikan dampak perubahan terhadap keduanya. Kebijakan tersebut memuat perbedaan yang cukup mencolok dari fase metamorfosis institusi sebelumnya Hal ini sebagai cerminan dari kebaruan, kemandirian, dan pencirian kelokalan yang diwakili oleh issue keislaman dan kebudayaan Borneo yang menjadi semacam *trademark* baru bagi IAIN Pontianak.

Masing-masing kebijakan tentang visi-misi dan lambang IAIN Pontianak memiliki dinamika tersendiri dalam perumusan dan penetapannya. Pada komponen kebijakan visi dan misi tentang keislaman dan kebudayaan Borneo IAIN Pontianak, peneliti memiliki asumsi awal bahwa konsep tersebut memiliki akar historis yang kuat dari periodeisasi sebelumnya. Sedangkan lambang IAIN Pontianak pada proses penetapannya menunjukkan filosofi kebersamaan dan keterbukaan yang dapat dilihat dari event kompetisi atau sayembara terbuka yang diselenggarakan oleh pihak lembaga guna menampung sumbangsih konseptual simbol identitas IAIN Pontianak sebagai rumah bersama.

Berdasarkan parapan diatas yang telah penulis suguhkan memunculkan urgensi pengabdian sejarah dan penelusuran geneologi konseptual dari kebijakan lembaga tentang visi dan misi, lambang IAIN Pontianak, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Penulis mencoba menerapkan sistematika prinsip penelusuran historis dan dapat menafsirkannya serta menyajikannya secara sintesis dalam bentuk sebuah cerita sejarah.³ Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.⁴

Untuk dapat menyusun penulisan ini, penulis mencoba memperhatikan beberapa hal yang mesti penulis perhatikan selama penulisan ini, seperti:

1. Heuristis, yaitu kegiatan penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.⁵ Hal yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari data awal kesejarahan tentang visi-misi dan lambang IAIN Pontianak, baik perumusan, latar belakang, urgensi, peluang dan tantangannya. Sumber

³ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hal 35.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal 73.

⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 93.

sejarah sendiri terdiri dari tiga golongan besar, yaitu sumber lisan, sumber tertulis dan sumber benda (artefak).⁶

2. Kritik sejarah, yaitu menyelidiki apakah jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya. Sumber yang dikumpulkan pada tahap pertama selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalitasnya terjamin. Inilah yang dikenal dengan tahapan kritik sejarah.⁷ Selanjutnya proses kritik meliputi aspek eksternal untuk menguji autentisitas sumber, dan kritik internal untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data yang terhimpun. Kritik eksternal terhadap sumber data dalam penelitian ini dengan jalan memastikan pemilihan narasumber berdasarkan dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga. Sedangkan kritik internal dilakukan dengan cara menyesuaikan hasil wawancara dengan berbagai bukti arsip atau dokumen pelaporan resmi pada tiap periode kepemimpinan dan dokumen lainnya.
3. Interpretasi, yaitu menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta yang diperoleh sejarah itu; Interpretasi sejarah sering juga disebut dengan analisis sejarah, Dalam hal ini digunakan dua metode, yaitu analisis dan sintesis.⁸ Tahap ini dilaksanakan dengan jalan melakukan klasifikasi dan penyesuaian arah kebijakan periodeisasi kepemimpinan STAIN-IAIN Pontianak dan kemudian dilakukan penyusunan kembali dalam sebuah peta yang valid, ringkas dan jelas.
4. Historiografi, yaitu proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.⁹ Proses historiografi dalam penelitian ini menggunakan pola diakronis, yaitu proses penulisan sejarah dengan menggunakan pola garis lurus (linier) maupun pola penggalan waktu tertentu dengan memperhatikan urutan-urutan waktu secara sistematis (kronologis).¹⁰ Tahap terakhir inilah memberikan pemaparan naratif tentang perkembangan visi-misi dan lambang STAIN-IAIN Pontianak dari masa ke masa dengan berdasarkan pemetaan yang telah dihasilkan dari tahap sebelumnya.

Adapun pada penelitian ini melihat peta sejarah arah kebijakan sebuah institusi telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan dikembangkan dalam sebuah dokumen seperti pada Buku Pedoman Akademik IAIN Pontianak; Sejarah Singkat Cikal Bakal IAIN Pontianak yang ditulis oleh Tim Penyusun Buku Pedoman Akademik IAIN Pontianak Tahun 2016. Dalam buku ini terdapat berbagai macam literatur mengenai sejarah cikal bakal IAIN Pontianak yang tidak lepas dari terbentuknya Yayasan Sadar pada tahun 1965, berikut tulisan dalam buku "Napak Tilas STAIN Pontianak ke IAIN Pontianak; Harapan Masyarakat Kalbar Terwujud". Tulisan dalam buku ini dihimpun dari berbagai pemberitaan Bidang Humas IAIN Pontianak, terbit Desember 2014 oleh

⁶ Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), hal 7.

⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 102.

⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 139.

⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 147.

¹⁰ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hal 91.

IAIN Pontianak Press, serta tulisan lain yang relevan yakni makalah Dr. Hamka Siregar M.Ag yang disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Internasional dengan judul Konstruksi Konseptual IAIN Pontianak Sebagai Pusat Kajian Islam Borneo, di Hotel Mercure Pontianak, 11 Desember 2013. Dalam karya tersebut, penulis menuangkan gagasannya tentang peluang dan tantangan IAIN Pontianak untuk menjadi pusat kajian Islam Borneo. Beberapa hasil penelitian tersebut belum ada yang meneliti pada Peta Sejarah Arah Kebijakan IAIN Pontianak: Studi Kasus Perumusan Visi-Misi dan Lambang IAIN Pontianak

B. Metode Penelitian

Penelitian normatif yuridis adalah penelitian hukum yang menggunakan sumber data sekunder, seperti peraturan perundang-undangan, dokumen resmi, dan literatur akademik. Pendekatan ini fokus pada analisis norma-norma hukum dan penerapannya dalam konteks yang diteliti.

1. Sumber Data Primer:

- a. Peraturan perundang-undangan terkait pendidikan tinggi dan kebijakan institusi pendidikan Islam.
- b. Dokumen resmi IAIN Pontianak, termasuk visi-misi dan lambang institusi.

2. Sumber Data Sekunder:

- a. Literatur akademik tentang kebijakan pendidikan, sejarah institusi, dan teori pengelolaan lembaga pendidikan.
- b. Artikel jurnal, buku, dan makalah penelitian yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

Saat berbicara suatu visi dan misi, maka menyinggung pula soal tujuan, sasaran, dan strategi. Secara umum tujuan merupakan arah kebijakan yang akan dicapai oleh suatu lembaga, di sini peneliti mencoba menyajikan rencana dan pelaksanaa suatu gagasan Visi Misi sebagai bentuk ikhtiar arah kebijakan.

1. Urgensi

Visi merupakan teropong masa depan yang diimpikan dan dimajinasikan melalui kata-kata untuk diwujudkan dalam kurun waktu yang ditentukan bersama dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi riil yang dimiliki suatu organisasi, lembaga, maupun institusi. Dengan kata lain, impian besar ini harus berkaitan dengan identitas suatu lembaga yang unik dan khas serta tidak dimiliki oleh lembaga lainnya. Visi juga ada kaitannya dengan arah kebijakan yang diusung oleh suatu lembaga dan menjadi core value untuk dicapai bersama nantinya.

Misi adalah turunan dari visi yang mencakup berbagai fokus sebagai landasan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program yang akan dilaksanakan nantinya. Biasanya berisikan poin-poin yang mewakili identitas dari suatu lembaga untuk mewujudkan visi besarnya.

Urgensi dirumuskannya visi dan misi berada di tataran operasional sesuai dengan kondisi objektif di masyarakat. Dalam hal ini peran stakeholders menjadi sangat penting. Tidak hanya sebagai objek di lapangan, melainkan lebih dari itu sebagai kontributor sekaligus promotor bagi terwujudnya visi misi itu sendiri.

Mantan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama (2013-2018), Prof. Dr. Zaenuddin, MA menuturkan:

Saya dulu tidak secara langsung. Waktu itu ada timnya, dikoordinatori oleh Warek 1. Waktu itu saya hanya mendukung saja. Cuma memang saya berikan masukan bahwa kajian kebudayaan Borneo itu sebagai objek material. Karena sebagai locus untuk mengkaji semuanya. Budaya Borneo dikaji dengan menggunakan banyak disiplin ilmu kajian Islam. Seperti komunikasi penyiaran Islam, bimbingan konseling Islam, pendidikan agama Islam. Ilmu-ilmu itulah yang nantinya mengkaji kebudayaan Borneo yang berkembang tidak hanya di Kalbar tapi juga di luar termasuk, Sarawak, Malaysia, Sabah, dan Brunei. Kita menjadi pusat disitu. Semua kalau belajar kebudayaan Borneo datang ke IAIN Pontianak. Sehingga jadi pusat kajian. Nah itu basisnya bukan hanya kajian dalam bentuk pengajaran tapi juga riset. Riset yang dikembangkan menjadi pengajaran. Jadi ada studies, ada research. Nah itu yang paling penting dan mendudukkannya. Kalau menurut saya substansinya disitu. Jadi gak bergerak disitu. Maka dari itu kita punya visi besar menjadi Pusat Kajian, Riset Keilmuan, dan Keislaman serta Kebudayaan Borneo.

Mantan Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Pontianak (2013-2018), Dr. Hermansyah, M.Ag:

Di kawasan kita ini penelitian dan kajian Borneo masih minim. Sebagai distingsi dengan perguruan tinggi lain, Budaya Borneo sebagai locus kita. Walaupun nanti perspektif objek formalnya itu bisa menggunakan berbagai disiplin ilmu. Jadi mau ilmu apapun tidak ada maslaah, hanya objek materialnya menggunakan budaya Borneo. Artinya kajian tentang masyarakat Kalimantan itu relatif terbatas.

berangkat dari pandangan jika Islam itu universal, mesti dibumikan, pada konteks membumikan itu muncullah budaya Borneo. Urgensinya dalam rangka pembumian Islam dan ajaran-ajarannya. Mau dalam konteks apapun itulah hal terpenting serta IAIN Pontianak menjadikan Borneo sebagai kajian *studies* sekaligus *research* bagi sivitas akademika dengan Harapan ataupun goalnya nanti menjadi pusat kajian keilmuan, keislaman, dan kebudayaan Borneo di Indonesia.

2. Perumusan

Perubahan STAIN Pontianak menjadi IAIN berdasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak menjadi Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Pada tanggal 30 Juli 2013 dan diundangkan di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2013 pada Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2013 nomor 123.¹¹

Maka perlu dilahirkan sebuah Visi Misi pasca perubahan status ke IAIN Pontianak, fakta dilapangan peneliti menemukan bahwa perumusan ini melalui proses perumusan yang cukup panjang. Bahkan redaksi kata yang disusun mengalami perdebatan di kalangan pimpinan yang ikut merumuskan. Sebab visi yang disusun mengacu pada pandangan ke depan. Sedangkan misi merupakan bagian yang menopang sekaligus mewujudkan visi tersebut. Seperti yang dijelaskan secara gamblang oleh Kepala Bagian TU IAIN Pontianak, Sumarman, S.Ag.

Terkait visi misi itu perdebatan yang utama yaitu mengenai kata ulung, unggul, juara, terbaik. Banyaklah kata yang menjadi pilihan saat itu. Kemudian kita sepakati kata ulung. Karena kalau terbaik kita mengalahkan yang lain. Unggul berarti mengungguli yang lain. Tapi kalau ulung tidak perlu ada kompetisi, kita bisa menjadi ulung. Kalaupun ada istilah unggul saat ini, itu terkait akreditasi. Kemudian dari visi misi ini juga kita mengakomodir tri dharma perguruan tinggi dan tata kelola administrasi. Ulung dalam banyak hal disitu. Kemudian kajian Borneo kita berharap saat itu menjadi pusat. Siapapun yang ingin meneliti tentang Islam di Borneo dia harus sowan dulu ke IAIN Pontianak. Awal mula target utamanya di Kalbar saja. Namun ternyata terjadi percepatan dengan adanya BUAF kajian Borneo ini mulai menyebar bukan hanya Kalbar saja tapi ke Brunei dan Malaysia, intinya masih wilayah pulau Borneo.

Dari kajian Borneo ini kita belajar dari Belanda. Khususnya kajian sejarah. Belum sah seorang ahli sejarawan Indonesia kalau belum pernah ke Belanda. Karena zaman itu selain VOC, Belanda juga mengirim para ilmuwan salah satu di antaranya Muller. Dan tugasnya membuat topografi atau peta Kalimantan. Mengukur sungai, panjang sungai, lebar sungai. Nah sepanjang membuat topografi itu mereka juga menulis budaya, adat istiadat, bahasa, obat-obatan yang digunakan suku Melayu dan Dayak di Kalimantan. Pekerjaan seperti ini sama seperti menulis diary. Orang sejarawan mencatat apa yang dilihat dan

¹¹<https://iaintk.ac.id/iaintk-pontianak-menatap-masa-depan/>

didengar. Nah harapannya jika orang ingin belajar tentang sejarah belajar ke Belanda. Jika orang ingin belajar tentang kajian Islam Borneo, maka belajarlh ke IAIN Pontianak.

Sedangkan target yang diusung dalam Misi IAIN Pontianak ada empat. Pertama, pendidikan dan pengajaran. Kedua, penelitian. Ketiga, pengabdian pada masyarakat. Keempat, tata kelola administrasi.

Kalau terkait misi target kita empat. Dikjar, penelitian, pengabdian masyarakat, dan administrasi. Dari dikjar kita mengembangkan pendidikan vokasi, pendidikan akademis hingga pascasarjana, dan pendidikan profesi. Meskipun saat ini kita baru S1 dan S2. Kemudian, di penelitian, targetnya pusat kajian Borneo tadi. Siapapun yang ingin mempelajari Islam Borneo, maka harus datang ke IAIN Pontianak. tentunya untuk itu harus ada wadahnya,. Dibuatlah pusat penelitian dan penerbitan. Targetnya kirim orang, teliti, hasilnya dijadikan buku, kemudian diterbitkan. Maka dibuatlah STAIN Press dan IAIN Press. Kemudian dari pengabdian kita berharap menjadi tujuan dalam layanan keagamaan bagi masyarakat Kalbar. Kita sudah usul waktu itu ke LP2M untuk membentuk tim fardu kifayah, tim mubaligh, tim qori, tim imam. Karena setiap Ramadan kita sering diminta untuk bertugas di bidang-bidang itu. Mengenai kegunaan tim ini pernah dilakukan kerjasama antar IAIN Pontianak dengan Hikmah, Sarawak-Malaysia. Kita mengirimkan dai untuk mengajar muallaf disana. Tentunya kegiatan ini kita kirim orang yang kompeten. Kemudian dari program itu kita berharap bukan kita lagi yang menawarkan mahasiswa untuk ditempatkan di tiap kabupaten, kita berharap masyarakatlah yang meminta kepada IAIN untuk mengirim mahasiswa ke daerahnya sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang mereka butuhkan. Contoh, Desa Sui Bemban, Pusat Produsen Sagu Kalbar. Nah yang cocok dikirim kesana itu Mahasiswa FEBI.

3. Sejarah Perumusan Lambang Iain Pontianak

Peneliti menemukan beberapa hal penting terkait sejarah perumusan lambang IAIN Pontianak. Secara umum pemaparan ini akan dimulai dari penyajian data tentang latar belakang perumusan, proses perumusan, dinamika perumusan, makna filosofis lambang, dan perkembangan lambang IAIN Pontianak.

1. Latar Belakang

Transisi perubahan bentuk STAIN Pontianak menjadi IAIN Pontianak saat itu memiliki implikasi yang sistemik termasuk dalam kebijakan kehidupan kampus, pada tahun 2013-2014 dimulai pembaharuan visi dan misi institusi, perubahan struktur organisasi,

penggantian lambang, bendera, hingga modifikasi hymne dan mars. Hal tersebut merupakan sebuah konsekuensi logis dari perubahan kelembagaan yang dijalani.

Termasuk Perubahan lambang IAIN Pontianak yang didorong oleh semangat inovasi dan pembaharuan terhadap seluruh bidang kehidupan kampus, sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Aspari sebagai Kasubbag Tata Usaha, Humas dan Rumah Tangga IAIN Pontianak tahun 2015:

Sayembara lambang IAIN Pontianak terinspirasi dari banyak PTKIN yang sudah berubah bentuk membuat lambang baru bagi kampus mereka. Di sisi lain, kampus kita juga telah memiliki visi dan misi baru yang tertuang dalam statuta. Untuk itu, dianggap perlu juga untuk melakukan inovasi dan pembaharuan terhadap simbol identitas lainnya, salah satunya adalah logo atau lambang institut. Yang mana simbol identitas tersebut juga mencerminkan kekhasan lokal yang dimiliki, yaitu tentang keborneoan. Maka diselenggarakanlah sayembara pembuatan logo yang dapat diikuti oleh seluruh elemen sivitas akademika IAIN Pontianak, baik dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa.

2. Sayembara Lambang Iain Pontianak

Kegiatan Sayembara dilaksanakan langsung oleh Sub Bagian Tata Usaha, Humas dan Rumah tangga IAIN Pontianak. Arahkan dari sayembara tersebut merupakan perintah Rektor yang ketika itu dijabat oleh Dr. Hamka Siregar, M. Ag supaya Menyesuaikan visi dan misi yang telah diperbaharui ketika perubahan bentuk institusi, sayembara diselenggarakan tanggal 18-22 Mei tahun 2015.

Tampil sebagai pemenang dalam sayembara lambang IAIN Pontianak adalah peserta atas nama Syamsul Kurniawan. Ia merupakan salah satu warga kampus yang merupakan staff pimpinan sekaligus sebagai dosen luar biasa. Sketsa gambar yang mengusung konsep gambar bunga langka yang terdapat di Kalimantan Barat dan perpaduan dengan unsur lain mengantarkan sosok tersebut tampil menyisihkan kompetitornya.

Berikut adalah peneliti tampilkan gambar pemenang sayembara lambang IAIN Pontianak 2015 dan lambang IAIN Pontianak yang telah disempurnakan dan secara resmi tercantum dalam Statuta IAIN Pontianak.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan tentang Peta Sejarah Arah Kebijakan IAIN Pontianak: Studi Kasus Perumusan Visi-Misi dan Lambang IAIN Pontianak jika setiap

beschikking kebijakan yang diterbitkan mengabaikan makna Visi Misi dan Lambang tanpa disadari akan tidak terarah karena roh filosofis sebagai identitas jati diri tidak dapat dirasakan bahwa IAIN Pontianak sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan yang terletak dalam geografis darat yang menghubungkan antar negara yang semestinya menjadi pusat kajian keislaman dan kebudayaan Borneo serta sebagai distingsi IAIN Pontianak dengan perguruan tinggi lain yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

A. Buku:

- Aju & Zainuddin Isman, *Lintasan Sejarah dan Pembangunan*, Pontianak: LPS-AIR, 2013;
- Alen Manggola, *Analisis Semiotika Logo Ja-al Haq Metode Charles Sander Pierce pada Alex Sobur, Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014;
- Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Restu Agung, 2006;
- Handes, *Napak Tilas STAIN Pontianak ke IAIN Pontianak* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014;
- Nina Herlina, *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika, 2020;
- Nusa Putra dan Hendarman, *Metodologi Penelitian Kebijakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012;
- Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014;
- Sumadi Suryabrata, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press;
- Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; dan
- Tim Penyusun IAIN Pontianak. 2016. *Buku Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak Tahun Akademik 2016/2017*. Pontianak: IAIN Press.

B. Artikel Jurnal

- A.Wibowo "Membangun Mutu Pendidikan Hingga Ke Wilayah Perbatasan Sebagai Hak Konstitusional Warga Negara." *Justitia : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* Vol. 9 No. 4 Tahun 2022
- A. Wibowo. "Pengawasan Pendidikan Formal untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Perbatasan di Kabupaten Sanggau" *Legal Standing Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 3 No.1, Maret 2019
- Alen Manggola "Analisis Semiotika Logo Ja-alHaq Metode Charles Sander Peirce Pada Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu," *Jurnal: Al-Munzir* Vol. 12 No. 1 tahun 2019;
- Andry Fitriyanto "The Concept of Fitrah and its Correlation with the Theory of Knowledge Development in Islamic Education." *At-Turats* Vol. 14 No.2 (2020) hal 164-175
- Asep Wawan Jatnika DKK, *Kampus Sebagai Miniatur Keindonesiaan*, Jurnal Citizenship: Media Dendi Pratama, *Logo Bukan Untuk Kontes Kecantikan: Kajian Semiotika Pada Logo PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*, Jurnal: Deiksis Vol. 02 No. 01 tahun 2019;
- Mick Mordekhai Sopacoly DKK, *Sakralitas Waruga; Situs Suci dan Identitas Kultural Masyarakat Minahasa*, Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol 7 tahun 2019;

- Muhammad Anwar Rube'i dan Rohani, "Persepsi Dosen Terhadap Penerapan Prinsip-prinsip Demokrasi dalam Pemilihan Ketua dan Sekretaris Prodi Pada Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak, Jurnal SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 5, No. 1, Juni 2018;
- Ria Aulia Noviantia dkk, *Uji Ketahanan Planlet Anggrek Bulan (Phalaenopsis amabilis (L.) Bl.) Hasil Seleksi dengan Asam Salisilat Terhadap Fusarium oxysporum Secara In Vitro*, Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Vol. 17 No. 2 tahun 2017;
- Sasih Sunalan DKK. "Analisis Pemaknaan dan Tanda pada Desain Logo GP Mandalika Series" *Jurnal: Gorga Jurnal Seni Ruoa* Vol 11 No. 1 tahun 2022;
- Septian Utut Sugiatno. "Analisis Tokoh Utama pada Novel Negeri Para Bedebah dan Negeri di Ujung Tanduk." *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 1, No 2 (2018)
- Sukardi. "Kajian Yuridis Perjanjian Perkawinan Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam." *Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies*. Volume 6 Nomor 1 Maret 2016
- Syamsul Kurniawan, Bayu Suratman. "Bertani Padi Bagi Orang Melayu Sambas: Kearifan Lokal, Nilai-Nilai Islam, dan Character Building." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Volume 18. No. 2, Desember 2018, h. 189-210
- Wirda Aryani dan Ahmad Toni, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Logo PT Bank Mega Syariah*, Jurnal: Syntax Idea Vol. 2 No. 11 tahun 2020.

C. Makalah

- Hamka Siregar, *Konstruksi Konseptual IAIN Pontianak Sebagai Pusat Kajian Islam Borneo*, Makalah yang disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Internasional Hotel Mercure Pontianak, 11 Desember 2013; dan
- Kompilasi Berita UIN; Media Informasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta No.1/Th.1/18-24 Juli 2003 s/d No.89/Th.VI/Desember 2009.

D. Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam. Negeri Pontianak menjadi Institut Agama Islam;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 51 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Pontianak;
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 308 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2003 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak;
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2008 Tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak;

Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Pontianak nomor 112.1 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan dan Pengendalian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran IAIN Pontianak;

Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Pontianak nomor 242 tahun 2018 Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Pontianak tahun 2018-2022.

E. Internet

Faiz Kurnia Akbar, *Analisis Logo Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makassar).

https://www.academia.edu/43277660/ANALISIS_LOGO_PERGURUAN_TINGGI_KEAGAMAAN_ISLAM_NEGERI (diakses pada 9 September 2022)

<https://perpus.iainptk.ac.id/sejarah/> (diakses, 24 Desember 2021, Pukul 16.30).